

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Novel

1. Pengertian Novel

Sastra adalah seni bahasa. Maksudnya adalah, lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Untuk dapat menikmati suatu karya sastra secara sungguh-sungguh dan baik yang diperlukan pengetahuan tentang sastra (Rawung et al., 2022:1706). Menurut pendapat Mimetik & Puisi, n.d (2024:300) karya sastra merupakan ekspresi kebahasaan dan kreativitas yang menghasilkan kata-kata unik yang dimaksudkan untuk menghibur pembaca dan mendorong mereka memahami keadaan sesama manusia dan lingkungan alam. Adanya daya imajinatif berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2012:1).

Dalam pengertian itu, karya sastra mempunyai genre seperti novel roman, drama, fiksi, dan nonfiksi, tergantung pengarang untuk memilih salah satunya. Karya sastra juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan berbagai macam nilai pendidikan. Penyampaiannya sesuai dengan realita kehidupan. Menurut Owon et al., (2023:603) sastra tidak sekedar berorientasi pada estetika bahasa, lebih jauh dari itu, karena sastra bersinggungan dengan kehidupan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Umumnya, novel menyajikan beberapa tokoh yang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga membentuk suatu kisah atau cerita kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya (Irma, 2021:93). Novel menurut KBBI adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan

seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel berbeda dengan puisi atau cerita pendek, jalinan cerita di dalam novel lebih panjang dan tentunya lebih rinci untuk menuangkan gagasan dari pengarang.

Novel memiliki keterkaitan erat dengan pembaca karena tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik pembaca melalui pesan-pesan di dalamnya (Sutisna, 2021:186). Dalam novel terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup parapelakunya. Selanjutnya, menjelaskan bahwa novel adalah suatu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang dan luas yang didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Menurut Rahmawati et al., (2024:56) novel merupakan suatu bentuk karya sastra yang berbentuk prosa yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas novel adalah suatu karya sastra yang berbentuk prosa fiksi, yang terbangun oleh dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel bukan hanya sebagai media untuk menghibur saja melainkan novel juga bisa digunakan sebagai media pengajaran nilai pendidikan karakter kepada pembaca dari alur dan penokohan yang diperankan oleh tokoh.

2. Unsur Pembangun Novel

1) Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung ikut serta dalam membangun sebuah cerita. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan satu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Menurut Juliawati et al., (2024:40) mengatakan unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, amanat, latar, sudut pandang. Dapat diartikan bahwa unsur instrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra

yang berada di dalam suatu karya sastra, bila tidak ada unsur instrinsik maka sebuah karya sastra tersebut tidaklah sempurna. Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel yaitu tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat.

a. Tema

Seorang penulis menyajikan tema dalam sebuah karya sastra melalui berbagai cara. Bisa melalui perasaan tokoh utama, pemikiran dan percakapan karakter yang berbeda, lewat pengalaman, atau dari aksi dan peristiwa yang terjadi dalam sebuah narasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tema adalah pokok pikiran. Arti lainnya dari tema adalah dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, menggubah sajak, dan sebagainya).

Tema adalah gagasan yang mengikat cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca (Hutahaean, 2018:3). Menurut Natahsa (2022:91), secara garis besar tema merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan subject matter (pokok soal) dan judul karya. Pokok soal dapat berhubungan dengan nilai estetis atau nilai kehidupan, yakni berupa: objek alam, objek kebendaan, suasana atau peristiwa yang metafora atau alegori.

b. Alur

Alur cerita atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut hingga membentuk sebuah cerita secara utuh. Berkaitan dengan pengertian alur, menurut Auliya et al., (2022:45) alur adalah jalannya peristiwa yang melibatkan tokoh dengan ditandai adanya puncak atau klimaks dari suatu permulaan. Alur digerakkan oleh tokoh dan tanpa tokoh sebuah alur dalam cerita tidak akan terasa hidup. Alur dapat dipahami sebagai berbagai peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab akibat untuk mencapai efek tertentu yang terdiri atas unsur peristiwa, konflik, dan klimaks (Br. Sembiring, 2023:591).

c. Tokoh

a) Pengertian Tokoh

Tokoh dalam karya sastra dapat dibagi menjadi protagonis (tokoh utama), antagonis (tokoh penentang), dan pendukung lainnya. Tokoh juga dapat digambarkan melalui deskripsi fisik, dialog, pikiran, dan tindakan, serta interaksi dengan tokoh lain. Menurut Hemalia (2022:87) tokoh merupakan pelaku yang mengembar peristiwa dalam cerita, tokoh terbagi tiga jenis yaitu;

1) Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang menjadi pusat penceritaan. Amiruddin (2009:79) mengemukakan bahwa cara pengarang menampilkan tokoh utama atau disebut kehadiran tokoh dalam cerita fiksi dapat ditentukan dengan tiga cara yaitu pertama dapat ditentukan dari judul karya sastra, kedua dengan cara melihat keseringan muncul tokoh, dan terakhir dilihat dari beberapa sering tokoh berhadapan dengan masalah.

2) Tokoh pendamping

Tokoh pendamping yaitu tokoh yang memiliki kedudukan sejajar dengan tokoh utama, tetapi selalu bersebrangan dengan tokoh utama.

3) Tokoh bawahan

Tokoh bawahan adalah tokoh yang selalu mendampingi tokoh utama dan tokoh pendamping.

b) Teknik Pelukis Tokoh Utama

Tokoh utama atau sentral, juga dikenal sebagai tokoh kompleks, tokoh dinamis, tokoh bulat, dan tokoh berkembang, adalah orang yang karakternya terungkap sepenuhnya. Karakter ini sangat berubah-ubah dan sangat dinamis. Untuk itu diperkuat

oleh pendapat Rahayu et al (2023:291) karakter tokoh utama adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap tokoh utama memiliki peran yang berbeda dan mengalami perubahan tingkah laku. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra khususnya pelukisan tokoh utama diperlukan analisis terhadap bagian alur atau jalannya cerita dalam sebuah novel (Fitriani, 2020:71). Pelukisan tokoh dilakukan pengarang untuk membuat pembaca mampu membayangkan gambaran tokoh seperti yang diinginkan oleh pengarang. Menurut Harliyana, (2017:16) teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi dua, yaitu teknik pelukisan tokoh secara langsung dan teknik pelukisan tokoh secara tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

1) Teknik Pelukisan Tokoh Secara Langsung (analitik)

Teknik ini sering disebut juga teknik analitik, yaitu pelukisan tokoh dilakukan dengan memberi deskripsi atau menjelaskan tokoh secara langsung. Teknik ini menjelaskan fisik maupun watak tokoh secara langsung. Teknik yang melukiskan tokoh dalam sebuah paragraf atau penjabaran secara tertulis secara rinci. Pada teknik ini terkadang penjelasan tokoh dilakukan pada awal untuk memberikan gambaran kepada pembaca tentang tokoh yang sedang dibacanya.

2) Teknik Tokoh Secara tidak langsung (dramatik)

Teknik dramatik merupakan teknik yang melukiskan tokoh secara tidak langsung pada pendeskripsian. Pengarang tidak membuat pelukisan tokoh dengan secara eksplisit tentang fisik maupun watak dari tokoh yang dilukiskan. Pengarang membiarkan pembaca untuk bereksplorasi saat

membaca. Pengarang melukiskan tokoh melalui percakapan atau pelukisan dilakukan secara bertahap. Terkadang pengarang melakukan pelukisan tokoh secara bertahap menurut alur yang sedang dikarangnya.

d. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur instrinsik karya sastra, di samping tema, alur, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Menurut Mamonto et al (2022:218) penokohan mengandung arti pelukisan mengenai tokoh cerita, baik secara lahiriah maupun keyakinannya, adat istiadatnya, serta sikap dan tindak tanduknya.

e. Latar

Latar mencangkup waktu, tempat, dan suasana dimana cerita berlangsung memberikan konteks bagi cerita dan membantu pembaca memahami situasi dan kondisi yang dihadapi oleh tokoh-tokoh. Latar yang kuat dapat meningkatkan imersi pembaca dan memberikan nuansa tertentu pada cerita (Wajiran, 2024:64).

f. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan ceritanya, fungsi Sudut pandang sebagai sarana dalam menyajikan peristiwa, tokoh, latar, atau hal-hal lain dalam suatu cerita novel (Ardiana et al, 2014:2).

g. Amanat

Amanat adalah suatu ajaran moral atau pesan yang mendidik yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca karyanya (Yono, 2023:66). Amanat merupakan pandangan yang melandasi karya sastra, pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca. Dalam karya

sastra modern amanat bersifat implisit atau tersirat dan dalam karya sastra lama bersifat eksplisit atau tersurat (Amilah et al., 2023:170).

h. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan alat utama pengarang untuk menjelaskan atau menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika. Jenis-jenis gaya bahasa antara lain yaitu majas personifikasi, majas simile atau perumpamaan, dan majas hiperbola. Majas personifikasi ialah gaya bahasa yang mendeskripsikan macammacam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia; majas simile atau perumpamaan ialah gaya bahasa yang dapat mendeskripsikan sesuatu hal dengan pengibaran dan atau perumpamaan; dan majas hiperbola ialah gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan (Iskandar, 2022:167). Gaya bahasa adalah cara pengarang dalam menyampaikan gagasannya di mana bahasa yang dipakai memiliki nilai keindahan, makna dan artian tertentu, dalam pengungkapannya (Aulia & Kartolo, 2023:75).

2) Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun luar sastra, unsur ekstrinsik ini menerangkan kehidupan pengarang. Menurut pendapat Arbaniah et al (2023:107) unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari luar karya sastra itu sendiri dan mempengaruhi lahirnya karya tersebut namun bukan merupakan bagian dari karya fiksi itu sendiri. Selanjuta Syukriady (2023:4068) menguraikan pandangannya tentang unsur ekstrinsik karya sastra, terdiri atas unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; dan pandangan hidup pengarang.

3. Jenis-Jenis Novel

Menurut Mochtar Lubis (dalam Wicaksono 2017) ada bermacam-macam jenis novel, antara lain:

- a. Novel avonuter adalah novel yang berpusat pada seorang lakon atau tokoh utama. Novel ini ceritanya dimulai dari awal sampai akhir tokoh mengalami rintangan-rintangan dalam mencapai maksudnya.
- b. Novel psikologi merupakan novel yang penuh dengan peristiwa-peristiwa. kejiwaan para tokoh.
- c. Novel detektif adalah novel yang merupakan cerita pembongkaran rekayasa kejahatan untuk menangkap pelakunya dengan cara penyelidikan yang tepat dan dalam cermat.
- d. Novel politik atau novel sosial adalah bentuk cerita tentang kehidupan golongan dalam masyarakat segala permasalahannya, misalnya antara kaum masyarakat dan buruh dengan kaum kapitalis terjadi pemberontakan.
- e. Novel kolektif adalah novel yang ditulis oleh beberapa orang penulis. Novel ini biasanya memiliki tema yang sama atau saling berkaitan. Novel kolektif dapat menjadi sarana untuk menampung berbagai perspektif dan sudut pandang yang berbeda-beda.

B. Hakekat Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut pendapat Asmi et al (2024: 585) karakter adalah nilai-nilai universal atau pola tingkah laku seseorang yang terbentuk melalui proses kebiasaan sehari-hari yang kemudian menjadi kebiasaan lalu akan terpatrit dalam diri sehingga terwujud dalam perilaku. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain (Wahidin

Unang, 2017;259). Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

2. Macam-macam Karakter

Menurut Suwardani (2020:53-55) didalam bukunya, kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa ada 18 karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun pemaparan karakter yang disampaikan yaitu:

a. Religius

Religius didefinisikan patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sikap patuh yang dimaksud tentunya berkaitan dengan perilaku positif seseorang yang berhubungan dengan kepercayaan dan ajaran yang dianutnya.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam mengatakan yang sebenarnya, mengakui tindakan dan pekerjaannya, dan membuktikan apa yang dikatakan.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan sebuah tindakan yang menghargai perbedaan antar agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

d. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku yang teratur, mematuhi berbagai ketentuan dan mematuhi berbagai peraturan.

e. Kerja keras

Kerja keras adalah perilaku yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah, dan berusaha hingga mencapai suatu target yang akan dicapai.

f. Kreatif

Kreatif merupakan suatu tindakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda.

g. Mandiri

Mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain, tidak menyusahkan orang lain dan mampu mengatur diri sendiri.

h. Demokratis

Demokrasi adalah cara berpikir, dan bertindak yang mempertimbangkan hak dan kewajiban setiap orang secara setara.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam tentang apa yang dipelajari, dialami, dilihat, dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah suatu tekad dan kesadaran untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap negara, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan juga politik.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan apresiasi terhadap hasil usaha, ciptaan, dan pemikiran orang lain, maupun motivasi dalam meraih prestasi.

m. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah orang yang senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Cinta damai dapat didefinisikan sebagai sikap, kata-kata, dan tindakan yang membuat orang lain merasa aman dan senang dengan kehadiran kita. Sikap ini tentunya akan menimbulkan perdamaian, empati dan, mampu dalam mengontrol emosi.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menghabiskan waktu untuk membaca berbagai bacaan.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan berusaha memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain, tidak merugikan orang lain dan masyarakat yang terdesak disebut peduli sosial.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah bagaimana seseorang berperilaku dan bertindak dalam memenuhi tugas, ucapan dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, serta siap menanggung segala risiko atas perbuatan yang dilakukan.

C. Hakikat Pendekatan Psikologi Sastra

1. Pengertian Pendekatan Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah pendekatan yang memadukan disiplin psikologi dengan kajian sastra untuk menyelidiki dan memahami aspek-aspek psikologis dalam karya sastra (Yuniarti et al, 2024:44). Menurut Saputro (2024:231) mengatakan bahwa psikologi sastra telah berkemajuan cukup pesat dengan berbagai ragam atau perkembangan teori yang mengikuti

psikologi klasik sejak diperkenalkan sang empuhnya, psikologi pada dasarnya memiliki beberapa pengertian, yakni sebagai praktik psikologis, sebagai bentuk praktik akademik, dan sebagai suatu teori. Psikologi sebagai suatu bentuk praktik psikologis dapat diartikan sebagai bentuk terapi atau praktek klinis yang digunakan oleh para psikolog dalam mengobati pasiennya. Sebagai bentuk akademik, psikolog dapat dipandang sebagai satu “bentuk teori” yang mencoba untuk menciptakan satu pengetahuan tentang berbagai bentuk konstruksi identitas bahwa psikologi sastra juga.

Psikologi sastra merupakan studi proses kreatif dan menelaah tentang tipe, hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra (Zukhruf, 2019:2). Sejalan dengan itu, psikologi sastra juga mempelajari dampak sastra bagi para pembaca. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra dapat membantu peneliti dalam meninjau karya sastra agar menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya sehingga hasilnya merupakan kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan kompleksitas karya sastra tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan, psikologi sastra juga memberikan perhatian pada masalah, yaitu pembicara dalam kaitanya dengan unsur-unsur kejiwaan tokoh. Pada umumnya kejiwaan tokoh inilah yang merupakan objek utama psikologi sastra, sebab semata-mata dalam diri manusia itulah, sebagai tokoh yang ditanamkannya aspek kejiwaan tersebut. Dalam penerapan pendekatan psikologi sastra ini, psikologi digunakan sebagai alat penelaah jiwa seseorang secara luas dan mendalam.

2. Ruang Lingkup Pendekatan Psikologi Sastra

Menurut pendapat Wiyatmi (2011: 28) psikologi sastra mempunyai empat pengertian yaitu, pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua studi

proses kreatif, ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Melalui analisis dunia kepengarangan

1) Pengertian dan ruang lingkup psikologi pengarang

Menurut pandangan Wiyatmi (2011: 30), psikologi pengarang merupakan salah satu wilayah psikologi kesenian yang membahas aspek kejiwaan pengarang sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi. Kajian focus pada aspek kejiwaan pengarang yang memiliki hubungan dengan proses lahirnya karya sastra.

2) Hubungan antara Psikologi Pengarang dengan Pendekatan Ekspresif

Kajian ini terfokus pada aspek kejiwaan pengarang sebagai seorang pencipta karya sastra, psikologi pengarang yang memiliki kaitan dengan pendekatan ekspresif.

b) Melalui analisis terhadap karya sastra

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Psikologi Karya Sastra

Menurut Wiyatmi (2011: 43-53) dengan memfokuskan pada karya sastra, terutama fakta cerita dalam sebuah fiksi atau drama, psikologi karya sastra mengkaji tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Untuk melakukan penelitian ini, ada dua metode yang mungkin. Pertama yaitu melalui pemahaman teori-teori psikologi, analisis karya sastra dilakukan. Langkah kedua adalah terlebih dahulu menentukan suatu karya sebagai objek penelitian, kemudian menentukan teori-teori yang dianggap relevan untuk analisis karya sastra tersebut.

2. Kajian Psikologi Karya Sastra

Kalau kita pilih cara yang pertama, maka sebelum karya sastra, misalnya, sudah kita tentukan penyimpangan psikologis tokoh-tokoh dalam karya sastra tersebut. Sedangkan menggunakan metode kedua, kita dapat memulai dan memahami sebuah karya sastra, seperti

novel, dengan hanya berfokus pada karakter dan penokohnya. Dalam hal ini latar dan alur dalam novel hadir dalam rangka mendukung perwatakan tokoh. Membaca dan memahami tokoh dan aspek kejiwaan (psikologi) tokohlah yang perlu mendapatkan perhatian. Untuk dapat memahami dan menginterpretasikan aspek dari kejiwaan tokoh, maka kita harus memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum psikologi.

c) Analisis melalui Psikologi Pembaca

1) Pengertian Psikologi Pembaca

Psikologi pembaca adalah salah satu jenis kajian psikologi sastra yang terfokus pada pembaca, yang ketika membaca dan menginterpretasikan karya sastra pembaca dapat mengalami berbagai situasi kejiwaan. Objek kajian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang secara nyata membaca karya, menginterpretasikan dan juga menghayati karya sastra.

2) Hubungan Psikologi Pembaca dengan Resepsi Sastra

Menurut Wiyatmi (2011: 67-70) ia menjelaskan bahwa resepsi sastra memiliki wilayah kajian yang luas.

1. Analisis resepsi sastra secara eksperimental, yaitu analisis resepsi eksperimental dilakukan dengan cara studi lapangan.
2. Analisis resepsi sastra melalui kritik sastra. Oleh karena itu pada pendekatan ini, kritikus dianggap sebagai penanggap utama dan khas karena kritikuslah yang dianggap dapat menetapkan konkretisasi (pemaknaan) sebuah karya sastra dan juga dialah yang mewujudkan penempatan dan penilaian karya itu pada masanya.
3. Analisis resepsi sastra melalui pendekatan intertekstualitas, yaitu untuk mengetahui resepsi pembaca yang terwujud dalam hubungan antara dua karya sastra atau lebih.

Berdasarkan ruang lingkup pembahasan psikologi sastra di atas, maka ruang lingkup yang digunakan oleh penulis adalah ruang lingkup definisi yang kedua, yakni analisis karya. Karena ruang lingkup ini lebih menekankan pada tokoh dan aspek psikologis yang sesuai dengan judul penelitian ini yang berfokus pada aspek psikologis tokoh utama.

3. Langkah Kerja Pendekatan Psikologi Sastra

Menurut Handayani et al., (2022) yang mengatakan bahwa langkah kerja pendekatan psikologi sastra diantaranya yaitu:

1. Menentukan atau memilih karya sastra yang akan dikaji

Sebelum menganalisis, penulis harus menentukan atau memilih karya sastra mana yang akan digunakan. Jenis sastra yang dapat digunakan termasuk novel, cerpen, puisi, dan lainnya. Dalam penelitian ini, novel adalah yang akan dikaji.

2. Menentukan masalah yang akan dikaji

Langkah berikutnya adalah menentukan masalah yang akan dikaji. Penulis dapat memilih topik apa yang akan dibahas. Nilai-nilai pendidikan karakter adalah komponen yang akan dikaji dalam penelitian ini.

3. Membaca karya sastra yang telah dipilih

Melalui membaca data yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditemukan dalam karya sastra tersebut. Langkah ketiga sangat penting karena penulis dapat memperoleh informasi tentang aspek yang dikaji dengan membaca keseluruhan isi novel.

4. Mengumpulkan data

Pengumpulan data mengacu pada masalah yang menjadi fokus penelitian, khususnya masalah karakter.

5. Mengidentifikasi data

Hal ini berarti memilah data. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi berdasarkan apa yang diteliti.

6. Analisis

Setelah data yang ditemukan diidentifikasi berdasarkan aspek yang diteliti selanjutnya penulis melakukan analisis pada data tersebut. Tokoh, penokohan, dan nilai-nilai pendidikan karakter adalah aspek yang dipilih.

7. Interpretasi (Pembahasan)

Dari hasil identifikasi data yang ditemukan selanjutnya data dibahas satu persatu berdasarkan tokoh dan penokohan yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter.

8. Penarikan Kesimpulan

Didasarkan pada aspek yang menjadi fokus bahasan, kesimpulannya harus dihubungkan dengan karya sastra yang dikaji, tanpa diawali dengan konsep.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang karakter tokoh utama sudah pernah diteliti oleh Fina Panduwinata pada tahun 2024 dalam skripsi Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Tidak diterbitkan) dengan judul yaitu "*Karakter Tokoh Utama Pada Novel Layangan Putus Kasrya Mommy ASF*". Permasalahan dalam penelitian ini adalah macam-macam karakter pada tokoh utama dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti macam-macam karakter tokoh utama di dalam novel dan yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan struktural sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap macam-

macam karakter tokoh utama Pada Novel Layangan Putus Kasrya Mommy ASF, dengan total data 90 data.

Penelitian ini mengambil penelitian relevan yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Runi Fazalani pada tahun 2021 dalam jurnal Jurnal Kredo Vol. 4 No. 2 2021 November (2021), dengan judul *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra*. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai karakter tokoh utama dalam Novel I Am Sarahza Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti karakter tokoh utama di dalam novel dan penelitian ini berbeda dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi bahwa hasil penelitian ini yaitu, beberapa karakter yang berkesesuaian dengan olah hati, olah pikir dan ada beberapa sifat yang dimiliki oleh tokoh utama seperti, (1) sifat optimis, (2) tertarik dengan lawan jenis, (3) kuat, dan (4) pantang menyerah.

Selanjutnya penelitian relevan terakhir adalah penelitian mengenai gaya bahasa dengan novel yang sama. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Septia Uswatun Hasanah tahun 2024 dalam jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.12 No.1 April (2024), 2355-4061 dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa pada Novel Bandit-bandit Berkelas Karya Tere Liye*. Permasalahan dalam penelitian ini mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel bandit-bandit berkelas karya Tere Liye menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan Pendekatan deskriptif-analitis Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya yaitu sama menggunakan novel bandit bandit berkelas karya tere liye dan penelitian ini memiliki perbedaan dari segi judulnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tere Liye menggunakan berbagai jenis gaya bahasa secara efektif untuk memperkaya narasi, memperdalam penokohan, dan menyampaikan tema serta pesan moral dalam novelnya. Metafora (45 frekuensi) dan simile (32 frekuensi) merupakan jenis gaya bahasa yang paling

dominan, sering digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang tokoh, latar, dan situasi. Hiperbola (18 frekuensi) digunakan untuk menekankan perasaan atau situasi ekstrem, sedangkan ironi (24 frekuensi) dan sarkasme (12 frekuensi) menambah kedalaman narasi dengan menyampaikan kritik sosial atau humor. Personifikasi (20 frekuensi) dan aliterasi (10 frekuensi) digunakan untuk membuat deskripsi alam dan lingkungan menjadi lebih hidup serta menambah ritme dan musikalitas pada kalimat.